



## Pengaruh Media Ular Tangga Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V

Siti Nabila Putri<sup>1</sup>, Aaz Fauzi Wahid<sup>2</sup>, Tatu Hilaliyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

### Abstract

Received: 08 Oktober 2024

Revised : 14 Oktober 2024

Accepted 20 Oktober 2024

:

*This study aims to describe and determine the influence of snakes and ladders media on the speaking ability of grade V students. This study uses quasi-experimental methods or quasi-quantitative experiments and design selection in the form of pretest-posttest. This technique uses two different classes. The first class is class V-A as an experimental class in learning using snake and ladder media, while the control class is class V-C using image media as a comparison. The results obtained from the average pretest of 65.33 and posttest of 79.60 saw an increase in the average value of the pretest and posttest which were 2.57 points apart. Then continued the average difference in the final test using a two-party t-test with a significant level ( $\alpha = 0.05$ ). The result of calculating the value of  $t_{table} = 2.002$  and  $t_{calculate} = 1.391$  with the criterion if  $-t_{table} < t_{calculate} < t_{table}$  then  $H_a$  is accepted. From the calculation results, it is obtained  $-2.002 < 1.391 > 2.002$ , so it is in accordance with the test criteria  $-t_{table} < t_{calculate} > t_{table}$ . So  $H_0$  accepted  $H_a$  was rejected. That is, there is no significant influence between the use of snakes and ladders media and image media, but snakes and ladders media have an effect on the speaking ability of grade V students.*

**Keywords:** Student Speaking Skills, Learning Media, Snakes and Ladders Media

(\*) Corresponding Author: [sitnabb16@gmail.com](mailto:sitnabb16@gmail.com)

**How to Cite:** Putri, S. N., Wahid, A. F., & Hilaliyah, T. (2024). Pengaruh Media Ular Tangga Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14483802>

## PENDAHULUAN

Belajar bahasa pada dasarnya adalah belajar untuk berkomunikasi. Dalam pembelajaran bahasa terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai yaitu keterampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan bahasa lisan yang harus dilatih dan menjadi salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa karena dengan menguasai keterampilan berbicara siswa dapat meluangkan ide, gagasan dan pesan yang akan disampaikan. Pembelajaran berbicara menjadi pembelajaran yang dianggap penting perannya, namun dalam pelaksanaannya masih belum memenuhi harapan. Masih banyak siswa yang merasa minder dan takut ketika diperintahkan guru untuk bertanya, menjawab dan mengungkapkan gagasannya. Kurangnya metode dan pemberian media yang menunjang pembelajaran berbicara merupakan salah satu faktor yang membuat siswa pasif di kelas. Kebanyakan guru hanya mengandalkan buku, sangat jarang melatih siswa dengan latihan kemampuan verbal (menyampaikan kesulitan belajar secara langsung) pada materi yang dipelajari. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa kurang aktif kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya dan menyebabkan lemahnya kemampuan berbicara siswa. Selain itu, lemahnya kemampuan guru dalam menciptakan media pembelajaran membuat kegiatan pembelajaran terasa monoton

Salah satu metode yang dapat diterapkan yang melibatkan siswa secara aktif meningkatkan kemampuan berbicara adalah dengan menggunakan media ular tangga. Alasannya karena melalui metode ini siswa bisa bermain sambil belajar, adanya games ular tangga yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Media ular tangga ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Permainan ular tangga tersebut berisi kartu cerita dan kartu peran, apabila siswa mendapat dadu genap, siswa mendapat kartu cerita. Contohnya, ceritakan kembali peristiwa perang antara Bandung Bandowoso dan Prabu Baka. Apabila siswa mendapat dadu ganjil siswa harus memainkan peran sesuai perintah kartu. Contohnya perankan ketika Bandung Bandowoso marah ketika ditipu oleh Roro Jongrang. Dengan adanya perintah tersebut, dapat melatih keteampilan berbicara siswa. Media berupa permainan ular tangga membuat siswa aktif dan senang dalam menjalani proses pembelajaran serta bisa melatih siswa untuk berani dalam berbicara.

Penelitian yang relevan yang mengulik keterampilan berbicara siswa dengan berbagai macam metode yang digunakan seperti “Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Metode Bermain Peran (Role Play) Siswa Kelas XII IPS 1 MAN Manna Bengkulu Selatan” yang dikupas tuntas oleh Hindun Muslimah pada tahun 2015 menemukan adanya peningkatan kemampuan berbicara dari rata-rata kelas 69,09% menjadi 80,41%. Penelitian selanjutnya adalah “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Al- Washliyah Perbutulan Kabupaten Cirebon” yang dikupas tuntas oleh Syibli Maufur dan Susi Lisnawati pada tahun 2017 yang menemukan adanya pengaruh penggunaan media gambar terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia dengan nilai 62,8% pengaruh variabel  $x$  terhadap variabel  $y$ . Selain itu, penelitian lain dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Melalui Penerapan Strategi *Role Playing* SD Negeri Ploso 1 Pacitan” yang dikupas tuntas oleh Zuniar Kamaluddin Maburi dan Ferry Aristya pada tahun 2017 yang menemukan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri Ploso 1 dengan persentase peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 14,21%.

Pembelajaran keterampilan berbicara pada siswa kelas V SDN Sewan Kebon 1 selama ini belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena siswanya yang masih merasa takut untuk berbicara menyampaikan gagasannya dan juga guru yang kurang kreatif dalam menggunakan metode atau media pembelajaran sehingga terkesan monoton. Dari berbagai latar belakang masalah, media ular tangga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan dapat dijadikan media untuk mengoptimalkan pembelajaran berbicara siswa dengan cara yang menyenangkan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen atau eksperimen penuh bersifat kuantitatif, yaitu menggunakan dua kelas yang berbeda. Kelas pertama digunakan sebagai kelas eksperimen atau kelas perlakuan, yaitu kelas yang dalam pembelajaran menggunakan media ular tangga dalam

pembelajaran berbicara sedangkan kelas kontrol atau kelas pembanding, yaitu kelas yang dalam pembelajaran menggunakan media pembandingnya yaitu media gambar.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest* dan *Posttest*. Subjek yang digunakan yaitu siswa kelas V SDN Sewan Kebon 1 Tangerang. Satu kelompok subjek dites untuk mengetahui kemampuan awal (*pretest*) setelah itu dilakukan *posttest* (tes sesudah perlakuan diberikan). Kelompok pertama diberi perlakuan ( $x_1$ ) sebagai kelompok eksperimen dengan menggunakan media ular tangga dan kelompok kedua diberi perlakuan lain ( $x_2$ ) sebagai kelompok kontrol dengan menggunakan media gambar. Masing-masing kelompok diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal ( $O_1$ ). Setelah itu diberi perlakuan *posttest* sebagai perlakuan kedua ( $O_2$ ).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah tes lisan dengan teknik pengolahan data yang digunakan yakni analisis deskriptif berupa penyajian data dengan daftar distribusi frekuensi dan histogram, mean, modus, median, simpangan baku dan rentang teoretik serta menggunakan uji persyaratan analisis berupa statistik inferial.

Penelitian ini menggunakan data primer berupa hasil tes kemampuan berbicara siswa yang dilakukan pada awal pembelajaran (*pretest*) sebelum diberi perlakuan media ular tangga dan diakhir pembelajaran (*posttest*) setelah diberi perlakuan media ular tangga. Hasil dari *pretest* dan *posttest* tersebut diolah untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir dari pengaruh media pembelajaran ular tangga. Kemudian data sekunder yang digunakan yakni dengan melakukan observasi dan nonpartisipan terkait permasalahan yang dialami oleh populasi kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti hanya mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan berdasarkan perilaku objek yang diamati.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang didapat diolah dengan menggunakan perhitungan statistik untuk memperoleh hasil yang terkait pengaruh media ular tangga dan media gambar terhadap kemampuan berbicara siswa. Agar lebih jelas, data dijabarkan dalam tabel di bawah ini.

### Hasil

Tabel 1.1 Data Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Media Ular Tangga (Kelas Eksperimen)

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi		
			Absolut	Relatif(%)	Kumulatif(%)
1	53-57	55	5	16,67	0
2	58-62	60	7	23,33	16,67
3	63-67	65	7	23,33	40
4	68-72	70	3	10	63,33

5	73-77	75	5	16,67	73,33
6	78-82	80	3	10	90
	<b>Jumlah</b>	<b>405</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui, nilai terendah dan nilai tertinggi pada kelas eksperimen dari 30 siswa adalah 53 dan 80. Nilai 53-57 dengan nilai tengah 55 diperoleh 5 orang siswa, nilai 58-62 dengan nilai tengah 60 diperoleh 7 orang siswa, nilai 63-67 dengan nilai tengah 65 diperoleh 7 orang siswa, nilai 68-72 dengan nilai tengah 70 diperoleh 3 orang siswa, nilai 73-77 dengan nilai tengah 75 diperoleh 5 orang siswa, nilai 78-82 dengan nilai tengah 80 diperoleh 3 orang siswa.

Tabel 1.2 Data Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Media Gambar (Kelas Kontrol)

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi		
			Absolut	Relatif(%)	Kumulatif(%)
1	53-57	55	6	20	0
2	58-62	60	7	23,33	20
3	63-67	65	6	20	43,33
4	68-72	70	5	16,67	63,33
5	73-77	75	2	6,67	80
6	78-82	80	4	13,33	86,67
	<b>Jumlah</b>	<b>405</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui, nilai terendah dan nilai tertinggi pada kelas eksperimen dari 30 siswa adalah 53 dan 80. Nilai 53-57 dengan nilai tengah 55 diperoleh 6 orang siswa, nilai 58-62 dengan nilai tengah 60 diperoleh 7 orang siswa, nilai 63-67 dengan nilai tengah 65 diperoleh 6 orang siswa, nilai 68-72 dengan nilai tengah 70 diperoleh 5 orang siswa, nilai 73-77 dengan nilai tengah 75 diperoleh 2 orang siswa, nilai 78-82 dengan nilai tengah 80 diperoleh 4 orang siswa.

Tabel 1.3 Data Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Media Ular Tangga (Kelas Eksperimen)

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi		
			Absolut	Relatif(%)	Kumulatif(%)
1	67-70	66,5	3	10	0

2	71-74	72,5	4	13,33	10
3	75-78	76,5	5	16,67	23,33
4	79-82	80,5	4	13,33	40
5	83-86	84,5	11	36,67	53,33
6	87-90	88,5	3	10	90
	<b>Jumlah</b>	<b>469</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui, nilai terendah dan nilai tertinggi pada kelas eksperimen dari 30 siswa adalah 67 dan 90. Nilai 67-70 dengan nilai tengah 66,5 diperoleh 3 orang siswa, nilai 71-74 dengan nilai tengah 72,5 diperoleh 4 orang siswa, nilai 75-78 dengan nilai tengah 76,5 diperoleh 5 orang siswa, nilai 79-82 dengan nilai tengah 80,5 diperoleh 4 orang siswa, nilai 83-86 dengan nilai tengah 84,5 diperoleh 11 orang siswa, nilai 87-90 dengan nilai tengah 88,5 diperoleh 3 orang siswa.

Tabel 1.4 Data Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Media Gambar (Kelas Kontrol)

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi		
			Absolut	Relatif(%)	Kumulatif(%)
1	63-66	64,5	4	13,33	0
2	67-70	68,5	3	10	13,33
3	71-74	72,5	4	13,33	23,33
4	75-78	76,5	4	13,33	36,66
5	79-82	80,5	7	23,33	49,99
6	83-86	84,5	5	16,67	73,32
7	87-90	88,5	3	10	89,99
	<b>Jumlah</b>	<b>535,5</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui, nilai terendah dan nilai tertinggi pada kelas eksperimen dari 30 siswa adalah 63 dan 87. Nilai 63-66 dengan nilai tengah 64,5 diperoleh 4 orang siswa, nilai 67-70 dengan nilai tengah 68,5 diperoleh 4 orang siswa, nilai 71-74 dengan nilai tengah 72,5 diperoleh 4 orang siswa, nilai 75-78 dengan nilai tengah 76,5 diperoleh 4 orang siswa, nilai 79-82 dengan nilai tengah 80,5 diperoleh 7 orang siswa, nilai 83-86 dengan nilai tengah 84,5 diperoleh 5 orang siswa, nilai 87-90 dengan nilai tengah 88,5 diperoleh 3 orang siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan skor *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen ditemukan nilai rata-rata, varians, dan jumlah anggota sampel. Rata-rata skor *pretest* sebesar 65,83, skor *posttest* sebesar 79,60 varians *pretest* 65,66 dan varians *posttest* sebesar 43,77. Kemudian Uji perbedaan rata-rata tes akhir dilakukan dengan menggunakan uji-t dan pihak dengan taraf signifikan ( $\alpha= 0,05$ ). Hasil perhitungan nilai *t* tabel dengan  $dk= n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$ , *t* tabel = 2,002 dan *t* hitung = 7,191, dengan kriteria jika *t* tabel < *t* hitung > *t* tabel  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil perhitungan didapatkan  $-2,002 < 7,191 > 2,002$  maka sesuai dengan kriteria pengujian  $H_a$  diterima. Sehingga, penggunaan media ular tangga berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Sewan Kebon 1 Tangerang.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan skor *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen ditemukan nilai rata-rata, varians, dan jumlah anggota sampel. Rata-rata skor *pretest* sebesar 77,03, skor *posttest* sebesar 79,60 varians *posttest* kelas kontrol sebesar 58,18 dan varians *posttest* kelas eksperimen sebesar 43,77. Kemudian Uji perbedaan rata-rata tes akhir dilakukan dengan menggunakan uji-t dan pihak dengan taraf signifikan ( $\alpha= 0,05$ ). Hasil perhitungan nilai *t* tabel dengan  $dk= n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$ , *t* tabel = 2,002 dan *t* hitung = 1,391, dengan kriteria jika *t* tabel < *t* hitung > *t* tabel  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dari hasil perhitungan didapatkan  $-2,002 < 1,390 > 2,002$  maka sesuai dengan kriteria pengujian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media ular tangga dan gambar terhadap kemampuan bicara siswa kelas V SDN Sewan Kebon 1 Tangerang.

Setelah dilakukan dua tahap penelitian tersebut dan analisis data yang diperoleh maka ditemukan adanya hasil belajar siswa dalam pembelajaran berbicara diperoleh dari nilai rata-rata siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dan terdapat perbedaan nilai rata-rata *pretest* kelas yang menggunakan media gambar (kelas kontrol) dan kelas eksperimen yang menggunakan media ular tangga dalam pembelajaran berbicara. Nilai rata-rata *pretest* atau sebelum diberikan media gambar adalah 65,33 sedangkan nilai rata-rata *pretest* kelas yang diberikan media ular tangga adalah 65,83. Selain itu, nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yang menggunakan media gambar adalah 77,03 dan peningkatan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan media ular tangga adalah 79,60.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, diperoleh nilai rata-rata *pretest* eksperimen adalah 65,33. Hasil tersebut bahwa tidak terdapat perbedaan terhadap keterampilan berbicara siswa karena selisih angka yang sangat tipis yaitu 0,5 dari kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setelah dilakukan pengujian secara statistik dimulai dari uji statistik deskriptif sampai uji statistik inferensial mengenai hasil data *pretest* tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelompok eksperimen dan siswa kelompok kontrol memiliki kemampuan yang sama.

Selanjutnya dilakukan tindakan pada kelas eksperimen berupa pemberian media ular tangga pada pembelajaran berbicara dan kelas kontrol diberikan media gambar Kemudian setelah materi tentang cerita fantasi diberikan, guru

memberikan *posttest* siswa menggunakan media ular tangga dan media gambar untuk pembelajaran berbicara.

### **1. Pengaruh Media Ular Tangga Terhadap Kemampuan Pembelajaran Berbicara**

Hasil skor yang didapat pada kelas eksperimen terhadap kemampuan berbicara siswa yang menggunakan media ular tangga lebih tinggi dibandingkan hasil kemampuan berbicara siswa yang menggunakan media gambar (kelas kontrol). Beberapa aspek yang menjadi penilaian hasil kemampuan berbicara siswa yaitu penggunaan nada dan irama, struktur kalimat, pilihan kata, gerak-gerik/gimik, kelancaran, keberanian, dan semangat.

Tahap awal kegiatan pembelajaran diawali dengan menjelaskan cara jalannya pembelajaran dengan menggunakan media ular tangga pada siswa agar siswa mengetahui maksud dan tujuan dari penggunaan media ular tangga tersebut dan manfaat yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran. Diawali dengan pengenalan media ular tangga dan diberikan beberapa pertanyaan mengenai materi yang akan disampaikan dengan tujuan agar siswa aktif pada awal proses pembelajaran, lalu guru ikut memberikan arahan kepada siswa berupa cerita fantasi.

Pada tahap inti, siswa maju secara berkelompok untuk menggunakan media ular tangga yang berisikan kartu cerita dan peran untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Siswa yang mendapatkan dadu ganjil mengambil kartu peran sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu cerita fantasi, contoh isi kartu tersebut yaitu “Bandung Bondowoso kesal karena ditipu oleh Roro Jongrang” dan siswa yang mendapatkan dadu genap mengambil kartu cerita, contoh isi kartunya yaitu “Cara Bandung Bondowoso membangun 1000 candi”. Media ular tangga ini berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa hal itu dapat dilihat dari hasil pencapaian tes berbicara siswa ketika diberikan media ular tangga ini.

Hasil yang diperoleh melalui analisis deskriptif dan skor *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dapat ditemukan nilai rata-rata, varians, dan jumlah anggota sampel. Rata-rata skor *pretest* sebesar 65,83, skor *posttest* sebesar 79,60 varians *pretest* 58,16 dan varians *posttest* sebesar 43,77. Kemudian Uji perbedaan rata-rata tes akhir dilakukan dengan menggunakan uji-t dan pihak dengan taraf signifikan ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil perhitungan nilai  $t_{tabel}$  dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$ ,  $t_{tabel} = 2,002$  dan  $t_{hitung} = 7,191$ , dengan kriteria jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil perhitungan didapatkan  $-2,002 < 7,191 > 2,002$  maka sesuai dengan kriteria pengujian  $H_a$  diterima. Sehingga, penggunaan media ular tangga berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Sewan Kebon 1 Tangerang.

### **2. Perbedaan Pengaruh Media Ular Tangga dan Media Gambar terhadap Kemampuan Pembelajaran Berbicara Siswa**

*Pretest* dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran berbicara. Hasil *pretest* di kelas kontrol dan kelas eksperimen siswa cenderung masih minder, takut, dan kesulitan dalam berbicara. Untuk mengatasinya, dilakukan tindakan dengan menggunakan media pembelajaran berupa ular tangga dan gambar pada pembelajaran berbicara. Dengan menggunakan media ular tangga dan gambar siswa diharapkan mampu

meningkatkan kemampuan berbicara siswa, serta siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Dari hasil nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat perbedaan antara kedua kelompok kelas. Setelah dilakukan uji perbedaan dua rata-rata dengan uji-t dua pihak diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara kemampuan berbicara siswa yang menggunakan media gambar dan media ular tangga. Hasilnya dapat dilihat dari nilai *posttest* di kelas kontrol sebesar 77,03 dan di kelas eksperimen sebesar 79,60. Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media ular tangga dan media gambar terhadap kemampuan berbicara siswa pada kelas V SDN Sewan Kebon 1 Tangerang.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, bahwa kemampuan berbicara siswa yang menggunakan media ular tangga (kelas eksperimen) lebih berpengaruh daripada kelas yang menggunakan media gambar (kelas kontrol). Media pembelajaran ular tangga lebih menarik dan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat berperan aktif dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah bersama-sama.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penggunaan media pembelajaran ular tangga berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Sewan Kebon 1 Tangerang. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata skor *pretest* sebesar 79,60 dari hasil nilai tersebut dapat dilihat dari perbedaan kemampuan berbicara siswa sebelum dan sesudah menggunakan media ular tangga. Kemudian uji perbedaan rata-rata tes akhir dilakukan dengan menggunakan uji-t dan pihak dengan taraf signifikan ( $\alpha=0,05$ ). Hasil perhitungan nilai *t*-tabel dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$ , *t*-tabel = 2,002 dan *t*-hitung = 7,191, dengan kriteria jika  $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil perhitungan didapatkan  $-2,002 < 7,191 < 2,002$  maka sesuai dengan kriteria pengujian  $H_a$  diterima. Sehingga, penggunaan media ular tangga berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Sewan Kebon 1 Tangerang; 2) Penggunaan media ular tangga lebih berpengaruh terhadap kemampuan pembelajaran berbicara siswa kelas V SDN Sewan Kebon 1 Tangerang dibandingkan dengan media gambar. Hasilnya dapat dilihat dari nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yakni  $77,03 < 79,60$  yang terpaut sebesar 2,57. Kemudian dilakukan uji perbedaan rata-rata tes akhir dilakukan dengan menggunakan uji-t dan pihak dengan taraf signifikan ( $\alpha=0,05$ ). Hasil perhitungan nilai *t*-tabel dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$ , *t*-tabel = 2,002 dan *t*-hitung = 1,391, dengan kriteria jika  $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dari hasil perhitungan didapatkan  $-2,002 < 1,390 < 2,002$  maka sesuai dengan kriteria pengujian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media ular tangga dan gambar terhadap kemampuan bicara siswa kelas V SDN Sewan Kebon 1 Tangerang.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, media ular tangga berpengaruh kemampuan pembelajaran terhadap siswa, kemampuan berbicara harus dipelajari dan ditingkatkan kembali dalam proses pembelajaran maka

diharapkan siswa lebih mampu mengembangkan lagi kemampuan berbicaranya, sehingga dapat menggunakan kemampuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan dapat membantu berkomunikasi di lingkungan sekolah dan tempat tinggalnya.

## REFERENSI

- Asih. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mabruri, Zuniar Kamaluddin & Aristya, Ferry. (2017) Peningkatan Keterampilan Berbicara Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Melalui Penerapan Strategi Role Playing SD Negeri Ploso 1 Pacitan. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 112–117. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.10>
- Maufur, Syibli & Lisnawati, Susi. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Al-Washliyah Perbutulan Kabupaten Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(2), 189–200. <http://dx.doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i2.1888>
- Muslimah, H. (2015). Peningkatan Kemampuan Berbicara Dengan Metode Bermain Peran (Role Play) Siswa Kelas XII IPS 1 MAN Manna Bengkulu Selatan. *Diksa*, 1(2), 9–19. <https://doi.org/10.33369/diksa.v1i2.3146>
- Mustiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanti. (2011). *Pengantar Dasar Keterampilan Berbicara*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan. (2015). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.